

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempunyai prestasi yang cemerlang adalah impian bagi setiap masing-masing cabang olahraga, unsur *intern* yaitu teknik, fisik maupun psikologi dan *ekstern* yaitu sarana, prasarana dan pembinaan sangatlah menunjang dalam mencapai prestasi tersebut. Dengan berkembang dan majunya teknologi pada saat ini bahwa berbagai penelitian dalam dunia olahraga semakin marak tidaklah lain selain untuk memajukan dunia olahraga.

Salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam dunia olahraga adalah psikologi. Gunasrsa (dalam kusumajati, 2012) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya, mulai dari perilaku sederhana sampai kompleks. Sedangkan Psikologi olahraga adalah salah satu cabang ilmu yang relatif baru, yaitu merupakan salah satu hasil perkembangan dari psikologi. Penerapan psikologi ke dalam bidang olahraga ini adalah untuk membantu agar bakat olahraga yang ada dalam diri seseorang dapat dikembangkan sebaik-baiknya tanpa adanya hambatan dan faktor-faktor yang ada dalam kepribadiannya. Dengan kata lain, tujuan umum dari psikologi olahraga adalah untuk membantu seseorang agar dapat menampilkan prestasi optimal, yang lebih baik dari sebelumnya.

Weiberg & Gould, (1995) mengemukakan bahwa “*Sport and exercise psychology is the scientific study of people and their behavior in sport and exercise context*”. Secara garis besar kegiatannya adalah 1) mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang, 2) Memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga memengaruhi perkembangan psikis, kesehatan, dan kesejahteraan psikisnya. Jika dihubungkan dengan olahraga prestasi, pengertian ini jelas menunjukkan bahwa penampilan (performance) seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik, maupun negatif dalam arti penampilan menjadi buruk.

Ada 3 faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi seorang atlet:

1. Faktor fisiologis,
2. Faktor antropometris,
3. Faktor mental

Ketiga faktor tersebut bersifat multifaktor dalam mempengaruhi prestasi atlet. Namun, menurut ahli psikolog olahraga yang terkenal yaitu: James E.Loehr mengatakan “Proses baik tidaknya seorang atlet dalam bertanding, dipengaruhi oleh faktor mental dan psikologi atlet tersebut sebanyak 50%”. Jadi bisa di simpulkan dari ketiga faktor diatas yaitu, faktor fisiologis dan antropometris hanya sebanyak 30% dan 20% saja. Coachrival89. (2016). (<http://coachrival89.wordpress.com/2016/10/10pentingnya-psikologi-olahraga-bagi-atlet/>)

Ilmu psikologi olahraga sangat dibutuhkan dalam olahraga prestasi salah satunya yaitu sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang paling terkenal di dunia. Semua kalangan bisa memainkannya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan orang-orang yang sudah lanjut usia pun masih ada yang aktif memainkannya. Walaupun masih dalam bentuk sederhana, akan tetapi sepakbola sudah di mainkan dari ribuan tahun yang lalu hingga kini. Sampai sekarang belum ada kesatuan pendapat darimana dan siapa pencipta sepakbola itu. Jika kita membaca literatur tentang sejarah sepakbola, maka kita akan mendapat kesan bahwa asal usul sepakbola itu diwarnai interpersi penulis sejarah atau pengarang literatur tersebut. Mengenai batasan sepakbola dijelaskan oleh Sucipto,dkk (2000, hlm. 7) mengungkapkan bahwa:

Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain di lapangan dan satu diantaranya bertindak sebagai penjaga gawang, permainan sepakbola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah tendangan hukumnya.

Sejak lebih kurang setengah abad yang lalu adanya hubungan timbal-balik antara jiwa dan raga, atau antara gejala fisik dan psikis, telah menjadi bahan pembahasan para ahli psikologi. Ronge (1951) menyebutkan manusia sebagai suatu organisme yang mengikuti hukum-hukum biologi, hukum-hukum dalam pikir, rasa keadilan, dsb. Peranan atau emosi memegang peranan penting dalam hidup manusia. Semua gejala emosional seperti : rasa takut, marah, cemas, stress, penuh harap, rasa senang dsb, dapat mempengaruhi perubahan-perubahan kondisi fisik seseorang. Perasaan emosi dapat memberi pengaruh-pengaruh fisiologik seperti: ketegangan otot, denyut jantung, peredaran darah, pernafasan, berfungsinya kelenjar-kelenjar hormone tertentu.sehubungan itu semua maka jelaslah bahwa gejala psikis akan mempengaruhi penampilan dan prestasi atlet.

Ganjar Saepuloh, 2018

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERFEKSIONISME MULTIDIMENSIONAL SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN PEMANDUAN BAKAT PSIKOLOGIS PADA ATLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ronge (1951) juga mengatakan dalam hubungan ini pengaruh gangguan emosional dapat mempengaruhi "psychological stability" atau keseimbangan psikis secara keseluruhan, dan ini berakibat besar terhadap pencapaian prestasi atlet.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal diperlukan sarana pemanduan bakat dalam hal psikologi. menurut Soegiyono (dalam candra, 2012) Pemanduan bakat olahraga merupakan usaha untuk memperkirakan peluang atlet yang berbakat dalam olahraga prestasi, untuk dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak.

Harsono (1988) mengemukakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam identifikasi bakat antara lain:

1. Melakukan analisis lengkap tentang kondisi fisik dan mental atlet.
2. Melakukan seleksi berdasarkan faktor-faktor determinan utama yang mencakup: Karakteristik antropometrik seperti tinggi badan kaitannya dengan parameter fisik tertentu, beberapa kemampuan fisik seperti kecepatan, daya tahan, koordinasi, maupun kemampuan bermain serta melakukan evaluasi dan seleksi berdasarkan data-data yang mencakup:
 - a. Sikap anak terhadap olahraga.
 - b. Partisipasi anak dalam kegiatan olahraga.
 - c. Keunggulan dan ciri-ciri prestasi olahraga di lingkungan anak.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi bakat olahraga merupakan suatu upaya pengidentifikasian keberbakatan olahraga dengan mengacu pada kesesuaian potensi dan minat atlet. Identifikasi bakat dalam olahraga dapat dilakukan dengan tes kemampuan fisik, antropometrik, kemampuan bermain atau bertanding serta mental atau sikap terhadap olahraga. (Harsono, 1988)

Weiberg & Gould, (1995) Penelitian ini dirancang untuk menguji proses pengembangan bakat psikologis di juara Olimpiade dengan terlebih dahulu mengidentifikasi talenta psikologis para pemain hebat ini dan kemudian menentukan apa individu / institusi, dan strategi mempengaruhi perkembangan talenta ini. Penekanan khusus ditempatkan pada identifikasi praktik pengasuhan dan pembinaan yang dirasakan telah mempengaruhi perkembangan bakat psikologis, terutama karena berkaitan dengan bloom (1985) tiga siklus karier atlet elit. pada tahap pertama (tahun-tahun awal) atlet mengembangkan cinta untuk olahraga ini, bersenang-senang, mendapat dorongan dari orang lain yang penting, bebas untuk mengeksplorasi aktivitas tersebut, dan mencapai kesuksesan yang sama. Orangtua juga menanamkan nilai kerja keras dan melakukan hal-hal dengan baik selama tahun-tahun awal. Pada fase kedua (fase presisi) seorang pelatih atau guru utama mempromosikan pembelajaran keterampilan sistematis jangka panjang di individu berbakat. Fokusnya adalah pada penguasaan teknis, teknik, dan keunggulan dalam pengembangan keterampilan. Akhirnya, pada fase ketiga (tahun-tahun elit) seorang individu terus bekerja dengan seorang guru besar (pelatih) dan berlatih berjam-jam sehari untuk mengubah keterampilan melatih dan teknis menjadi keunggulan kinerja yang dipersonalisasi. Selama fase ini ada kesadaran bahwa aktivitas itu penting dalam kehidupan seseorang.

Dalam penelitian Crocker (2017) Para peneliti psikologi olahraga telah menunjukkan bahwa atlet olahraga mencakup motivasi, stres, penangan, emosi, dan kinerja. Sebuah tantangan besar dalam bidang olahraga apabila mengukur perfeksionisme psikologi menggunakan skala multidimensional.

Perfeksionisme didefinisikan sebagai standar kinerja yang terlalu tinggi dikombinasikan dengan kecenderungan untuk melakukan evaluasi diri yang terlalu kritis (Gould, 2001).

The Frost Multidimensional Perfectionism Scale (FMPS) adalah skala self-report multidimensional dari perfeksionisme yang dicetuskan oleh frost, The Frost Multidimensional Perfectionism Scale Ini berisi total 35 butir soal yang mencakup enam subskala untuk penilaian multidimensi perfeksionisme, diantaranya: Perhatian atas kesalahan (Concern over Mistakes), Standar Pribadi (Personal Standard), Ekspektasi Orang Tua (Parental Expectations), Kritik Orang Tua (Parental Criticism), Keraguan tentang tindakan (Doubts about actions), dan Organisasi (Organization). Akan tetapi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skala multidimensional yang diajukannya lebih sempurna dengan empat dimensi bukan enam yaitu Kekhawatiran atas Kesalahan dan Keraguan (CMD), Harapan dan Kritik Orang Tua (PEC), Standar Pribadi (PS), dan Organisasi (O).

Penelitian Resonblate (1990) telah berhasil menerapkan Skala Perfeksionisme Multidimensional untuk mempelajari para atlet. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skala perfeksionisme multidimensional tersebut banyak berkorelasi positif dengan pencapaian prestasi atlet berbakat (misalnya standar pribadi) dan ada yang berkorelasi negatif (misalnya kekhawatiran akan kesalahan).

Untuk mengetahui skala perfeksionisme multidimensional tersebut banyak berkorelasi positif, maka dari itu peneliti akan mencari nilai validitas dan reliabilitasnya. Menurut nurhasan (2007) validitas adalah kesahihan, tes yang mengukur apa yang hendak di ukur. Valid tidak nya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur nya dalam mencapai tujuan pengukuran yang hendak di capai. Sedangkan reliabilitas merupakan syarat bagi validitas tes, karena reliabilitas adalah derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran.

Ganjar Saepuloh, 2018

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERFEKSIONISME MULTIDIMENSIONAL SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN PEMANDUAN BAKAT PSIKOLOGIS PADA ATLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen skala perfeksionisme multidimensional sebagai alat pemanduan bakat psikologi sehingga peneliti mengangkat judul **“Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perfeksionisme Multidimensional sebagai salah satu instrumen Pemanduan Bakat Psikologis pada Atlet”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu diantaranya :

1. Seberapa besar validitas instrumen skala perfeksionisme multidimensional sebagai alat pemanduan bakat secara psikologi?
2. Seberapa besar reliabilitas instrumen skala perfeksionisme multidimensional sebagai alat pemanduan bakat secara psikologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya validitas instrumen skala perfeksionisme multidimensional sebagai alat pemanduan bakat atlet?
2. Untuk mengetahui besarnya reliabilitas instrumen skala perfeksionisme multidimensional sebagai alat pemanduan bakat atlet?

D. Batasan Masalah Penelitian

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menganalisa tingkat validitas dan reliabilitas skala perfeksionisme multidimensional sebagai instrumen pemanduan bakat psikologi.
2. Penelitian ini dilakukan pada atlet UKM Sepakbola UPI.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa khususnya FPOK dan umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan dalam bidang psikologi olahraga.

1. Manfaat penelitian secara teoritis dapat di jadikan sumbangan informasi dan keilmuaan yang berarti bagi para atlet maupun pelatih dalam upaya menambah keilmuaan bidang kepelatihan.
2. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis dapat menjadi acuan bagi atlet dan pelatih dimana pun berada tentang psikologi olahraga.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. |
| BAB II | Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang akan diteliti. |
| BAB III | Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. |
| BAB IV | Pembahasan mengenai hasil pengukuranyang diproses melalui pengolahan dan analisis. |
| BAB V | Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian. |